

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi yang didirikan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui kerjasama manusia yang ada didalamnya. Efektif atau tidaknya dalam mencapai tujuan organisasi sangat ditentukan oleh perilaku manusia yang bekerja didalam organisasi tersebut, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Setiap individu yang bekerjasama dalam suatu organisasi mempunyai perilaku kerja dan kinerja yang tidak sama satu dengan yang lainnya.¹

Sopiah (2008: 13) “untuk dapat memahami perilaku individu dengan baik, terlebih dahulu kita harus memahami karakteristik yang melekat pada individu tersebut”². Adapun karakteristik yang dimaksud adalah ciri-ciri biografis, kepribadian, persepsi dan sikap. Sehingga untuk memahami perilaku organisasi sebaiknya mengetahui terlebih dahulu individu-individu yang berada didalam organisasi tersebut.

Kepemimpinan didalam sebuah organisasi merupakan salah satu strategi yang sangat penting diperhatikan, sebab hal ini berkaitan dengan sumber daya manusia yang berada didalam organisasi tersebut. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Selain itu faktor yang sangat berperan penting adalah faktor kepemimpinan. Peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

¹ Benrhard T dkk(2017). *Perilaku Organisasi*. CV Patra Media Grafindo Bandung. Hal 1

² Sopiah (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta

³ Soliha. E & Hersugondo (2008). *Kepmimpinan Yang Efektif & Perubahan Organisasi*. Jurnal Universitas Stikubank Semarang. Vol.7 No.2

Pengembangan organisasi adalah sebuah kegiatan melakukan perubahan secara berencana untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin pun harus ikut aktif dalam mengatur berbagai cara untuk mengembangkan organisasi. Keberhasilan kegiatan usaha pengembangan organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya atau pengelola dan komitmen pimpinan puncak organisasi. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh pemimpin organisasi. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan para anggotanya.

Perilaku kepemimpinan merupakan aktivitas yang selalu berorientasi tujuan mencakup aktivitas mengambil keputusan menyusun sasaran, komunikasi interpersonal, perilaku keteladanan, memberi imbalan dan hukuman yang ditampilkan pemimpin untuk mempengaruhi anggota melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin didalam sebuah organisasi dituntut mampu dalam menjalankan gaya manajemen yang meliputi membuat perencanaan, mengatur, mengontrol pelaksanaan dan melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi serta menghadapi dan menangani segala situasi dan kondisi yang terjadi didalam organisasi⁴.

Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan masing-masing dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang mereka hadapi, sehingga muncullah berbagai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda berdasarkan perilaku dan karakter dari masing-masing pemimpin tersebut. Jadi pada dasarnya, yang dimaksud dengan gaya manajemen disini adalah metode kepemimpinan atau Leadership Method yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam menangani permasalahan atau situasi kondisi yang dihadapinya.⁵

Kepemimpinan menurut Bass 1990 (Menon 2002) merupakan *"an interaction between two or more members of a group that often involves a structuring or restructuring of the situation and the perceptions and expectations of*

⁴ Yunus.E (2016) Manajemen Strategis.ASM.Hal 185

⁵ Yahya.A (2019).Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan.Jurnal.Universitas Ngeri Padang

the members". Pemimpin merupakan agen perubahan, seseorang yang bertindak untuk mempengaruhi orang lain lebih dari tindakan orang lain mempengaruhi mereka. Kepemimpinan terjadi ketika anggota kelompok mengubah motivasi atau kemampuan orang lain dalam kelompok⁶. Saat sebuah organisasi berkembang dan berhasil, maka yang dilihat adalah penguasa organisasi – pemimpin. Di sisi lain, ketika sebuah organisasi gagal bertahan atau runtuh, pemimpin dipandang sebagai penyebab kegagalan.⁷

Kepemimpinan organisasi memiliki beberapa konsep dasar seperti pemimpin, pengaruh, anggota, dan tujuan. Konsep inilah yang mendasari pentingnya kepemimpinan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan adalah proses dimana para pemimpin mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya tanpa pemimpin, tujuan organisasi yang ditetapkan tidak akan tercapai. Karena setiap anggota hanya bergerak atau berusaha mencapai tujuan pribadi.⁸

Setiap organisasi memiliki pemimpin yang membimbing dan mengatur anggota organisasi dengan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, pemimpin memiliki cara tersendiri dalam mempraktikkan kepemimpinan untuk mencapai hasil yang tepat. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku umum seseorang dalam mempengaruhi tindakan orang lain untuk melakukan sesuatu.⁹

Gaya kepemimpinan merupakan seperangkat sifat yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Rivai (2004:64), "gaya kepemimpinan adalah keseluruhan perilaku dari seorang pemimpin, baik yang dilihat ataupun yang tidak dilihat oleh

⁶ Rosari.R.2011.Definisi Kepemimpinan Menurut Bass. Universitas Gajah Mada Fakultas Ekonomika dan Bisnis.Di akses 23 Nov 2022. <https://feb.ugm.ac.id/id/penelitian/artikel-dosen/825-definisi-kepemimpinan-menurut-bass-refleksi-pada-diri-penulis>

⁷ Robbins and Timothy, *Perilaku Organisasi*, November. (Manado: Cv.Padra Media Gravindo Bandung.(2010).

⁸ Siyoto S dkk, *Perilaku Organisasi*, 2017.Hal 202

⁹ Bernhar Tewel dkk, *Perilaku Organisasi*, November. (Manado: CV.Padra Merdia Grafindo Bandung (2017).

bawahan”. Dari definisi di atas, kita dapat melihat bahwa gaya kepemimpinan adalah sifat yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya.

Yayasan Mutiara Kasih merupakan sebuah organisasi non formal yang bergerak dibidang penyedia jasa, baik itu jasa pendampingan terhadap lansia/orangtua dan orang sakit dan jasa pengasuh bayi/anak. Merekrut anak-anak dari berbagai daerah di Indonesia yang pada dasarnya memiliki latar belakang yang berbeda seperti budaya, umur, pendidikan, pengalaman, kebutuhan, motivasi dan lain-lain. Oleh sebab itu pemimpin Mutiara Kasih dituntut memiliki kemampuan dalam memahami, mengarahkan dan mengelola perilaku orang-orang yang ada dalam organisasinya, baik secara individu maupun kelompok dengan memanfaatkan berbagai teori gaya kepemimpinan dari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba untuk mengkaji mengenai gaya kepemimpinan yang digunakan oleh ketua Yayasan Mutiara Kasih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya Kepimpinan ketua Yayasan Mutiara Kasih?

1.3 Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah yang sudah disajikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Ketua Yayasan Mutiara Kasih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis/Akademis

- a. Bagi ilmu pengetahuan, dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

- b. Bagi pelaku akademik, penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan referensi bersama dan menjadi masukan bagi para pemimpin sebuah organisasi/perusahaan

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti.

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat serta menjadi gambaran terkait gaya kepemimpinan di dalam sebuah organisasi.

- b. Mahasiswa.

Bagi mahasiswa, mahasiswa dapat mendapatkan gambaran terkait dengan kepemimpinan dalam sebuah organisasi, didalam menjalankan berbagai tugas kepemimpinan

- c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang gaya kepemimpinan didalam sebuah organisasi.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkaji sebuah fenomena secara rinci dan mendalam berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi ataupun wawancara mendalam. Alasan Peneliti menggunakan metode penelitian

kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

1.5.2. Subjek Penelitian/Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik itu benda, manusia atau lembaga/organisasi. Pada dasarnya, subjek penelitian adalah yang akan dijadikan sebagai penarikan kesimpulan hasil penelitian. Adapun subjek utama dalam penelitian ini terdiri dari lima orang, yaitu tiga orang staf Mutiara Kasih dan dua orang sitter/anak Mutiara Kasih. Objek penelitiannya adalah gaya kepemimpinan.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Menurut Ade Heryana teknik penentuan informan pada penelitian kualitatif harus memenuhi syarat *kesesuaian (appropriateness)*. Informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta/fenomena yang terjadi dengan informan itu sendiri dan bersifat fleksibel. Jika data yang didapatkan dinilai cukup maka peneliti tidak perlu menambah lebih banyak informan begitupun sebaliknya jika data yang didapatkan belum cukup lengkap maka peneliti bisa menambah informan. Bahkan dapat mengganti informan jika orang/subjek yang terpilih tidak kooperatif dalam menjawab wawancara.

Alasan peneliti menentukan lima orang informan dalam penelitian ini karena kelima informan tersebut memenuhi unsur kesesuaian.¹⁰

¹⁰ Heryana A. (2018). *Informan & Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal. Universitas Esa Unggul

1.6 Jenis Data

16.1.Data Primer

Data primer merupakan data dalam bentuk kata-kata verbal atau lisan, gerak tubuh, atau tindakan dilakukan oleh orang yang dipercaya, dalam hal ini penyidik (petugas informasi), atau dengan kata lain data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan cara mengamati dan melakukan wawancara. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan wawancara terhadap tiga orang staf dan dua orang anak/sitter Mutiara Kasih yaitu bagian CM Penunjang (Ibu Anastasia Retno P) bagian Pelatihan (Ibu Nataliaa T.Kusumastuti S.Kep.,M.pd) dan bagian Asrama/Penempatan (Ibu Fatima Kusnadi), Maria Noviana Bani (Anak/Sitter) dan Herculano Elu (Anak/Sitter)

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari dokumen gambar (tabel, catatan, notulen, dll.), foto, film, rekaman video, objek benda dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data Pribadi Utama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah : buku, jurnal, artikel, internet dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah pertama dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.¹¹ Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹¹ Zuchri Abdussarmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. P Rapanna (Cv.Syakir Media Press, 2021).Hal.142

a. Wawancara

adalah percakapan yang terjadi antara dua orang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, atau dengan kata lain wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti.¹²

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan terhadap fenomena yang hendak diamati. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi terhadap gaya kepemimpinan Ketua Yayasan Mutiara Kasih dalam mengatasi konflik yang terjadi di Yayasan Mutiara Kasih. Proses observasi sudah berlangsung kurang lebih empat bulan terhitung mulai bulan Agustus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan majalah, buku, surat kabar, transkrip, catatan, notulen rapat, agenda dan lain-lain.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data adalah proses mengorganisasikan data dan mengklasifikasikannya ke dalam pola-pola. Kategori dan unit deskriptif dasar untuk menemukan topik dan membentuk hipotesis seperti yang disarankan data. Menurut Moleong, analisis data kualitatif merupakan upaya memanipulasi data, mengorganisasikan data, mengelompokkannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola dan mensintesis pola.

¹² Ibid. Hal 143

Dalam penelian ini peneliti menggunakan teknis analisis data menurut Miles dan Hubermen yaitu melalui teknik reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi.¹³

a. Reduksi Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, hal ini meliputi pengurutan data, pembuatan tema, pengkategorian, pemfokusan data menurut bidang, membuang, pengorganisasian data menurut metode, dan membuat ringkasan ke dalam unit-unit analisis. Setelah meninjau data, dikelompokkan berdasarkan masalah yang diselidiki. Setelah dipilah, data dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat sesuai dengan tujuan penelitian sehingga muncul gambaran keseluruhan dari topik penelitian.

b. Penyajian atau display Data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Dalam format ini, peneliti menggambarkan temuan datanya dalam bentuk deskripsi himpunan gambar, menggambarkan hubungan antar kategori secara berkesinambungan dan sistematis.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan. Walaupun saat reduksi data kesimpulan sudah terlihat, tetapi tidak permanen sehingga ada kemungkinan tambahan atau dipersingkat. Oleh karena itu, pada tahap ini diperoleh kesimpulan yang akurat dan faktual, sesuai dengan bukti data yang diperoleh di lapangan.

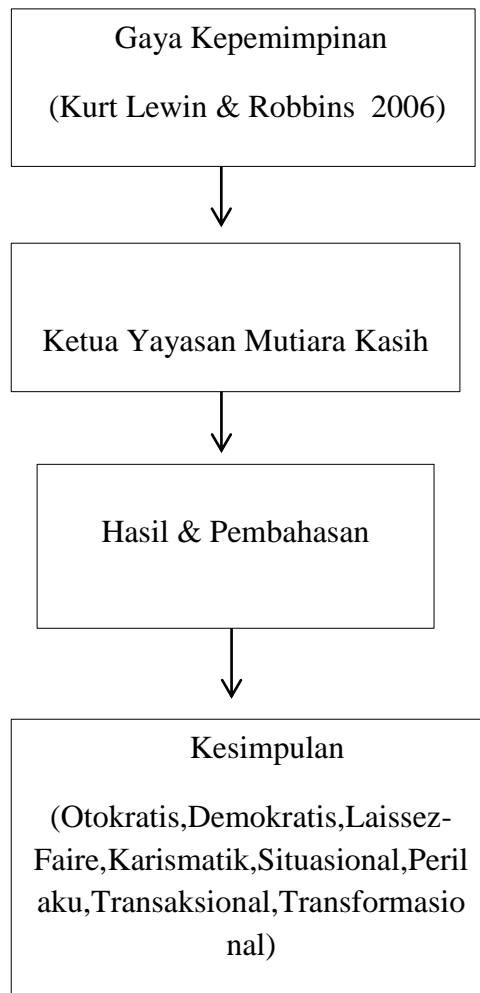
Data dari data wawancara dan observasi disajikan dalam bahasa sederhana untuk menghindari bias. Dikelompokkan secara tematis, dan disajikan bagian-bagian yang menggambarkan data yang mungkin diperlukan untuk mendukung klaim

¹³ Harapah.N & Hasan Sazali. *Penelitian Kualitatif*. (Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara, 2020).

penelitian. Kesimpulan ditarik menggunakan induksi/induktif dan tidak menggeneralisasi satu temuan ke temuan lainnya.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.9.1 Kerangka Konsep



1.9.2 Definisi Konsep

Gaya Kepemimpinan

Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Menurut Kartono dalam Wijaya (2017) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para bawahannya untuk berbuat sesuatu.¹⁴

Sopiah (2008:112) menyatakan bahwa “para peneliti telah mengidentifikasi dua gaya kepemimpinan yaitu gaya yang berorientasi pada tugas dan gaya yang berorientasi pada karyawan”. Pemimpin yang berorientasi pada tugas mengarahkan dan mengawasi bawahannya secara ketat untuk menjamin bahwa tugas yang dilaksanakan secara memuaskan. Seorang pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan seperti ini lebih mementingkan terlaksananya tugas daripada perkembangan dan pertumbuhan karyawan.

Pemimpin yang berorientasi pada karyawan berusaha untuk memotivasi daripada menyupervisi bawahannya. Mereka mendorong anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dengan membiarkan anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh kepada mereka dan membina hubungan yang akrab, penuh kepercayaan, dan penuh penghargaan pada anggota kelompoknya.

Secara garis besar, gaya kepemimpinan dibagi dalam beberapa jenis yaitu *gaya kepemimpinan perilaku, gaya kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan transformasional dan gaya kepemimpinan karismatik*. Sedangkan berdasarkan studi yang dilakukan di Universitas of Iowa

¹⁴ Menurut Kartono dalam Wijaya.C (2017).*Perilaku Organisasi*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Blok D. 14 Medan Hal.130

Studies, menurut Lewin dalam Robbins dan Coulter (2002) menyimpulkan terdapat tiga gaya kepemimpinan yakni *gaya kepemimpinan autokratis, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan Laissez-Faire (Kendali bebas)*,¹⁵.

¹⁵ Supartha.W.G Sintaasih.D.K&, *Pengantar Perilaku Organisasi Teori Kasus Dan Aplikasi Penelitian*, April. (Denpasar Timur: CV.Setia Bakti, 2017).Hal 69